

**ANALISIS PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19****Weni Widya Asriati<sup>1</sup>, Mei Sigalingging<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Pangeran Antasariemail: [Sigalinggingmei819@gmail.com](mailto:Sigalinggingmei819@gmail.com)**Abstract**

*During the Covid-19 Pandemi, it caused a change in learning strategies from offline to online, where in this learning system there were several problem or obstacles that occurred, including not having a Handphone, not having a quato, an internet network that this less stable and others. This study uses a qualitative descriptive research, where this study aims to determine the students' motivation to learn mathematics during the Covid-19 pandemic through the uses of WhatsApp at Prince Antasari Private Junior High School. The sample was taken by class VII-1, totaling 38 students, using purposive sampling technique. The data was obtained through filling out a questionnaire sheet to determine the categories of whatsapp use and students' motivation to learn mathematics with a total of 40 statements. Based on result of the study, it was shows that 1) The use of whatsapp in class VII mathematics learning at Prince Antasari Private Junior High School was included in the fairly good category, with a percentage of 49,9%. 2) Through a questionnaire analysis of students' motivation to learn mathematics during the Covid-19 pandemic through the use of WhatsApp at the Prince Antasari Private Junior High School, the average score of student learning motivasi of 3,33% was in the good category.*

**Keywords:** *WhatsApp utilizing, learning motivation***Abstrak**

Pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan pergeseran pembelajaran dari *offline* menjadi online, dimana pada sistem pembelajaran ini terdapat beberapa masalah atau kendala yang terjadi. Diantaranya, tidak memiliki Handphone, tidak mempunyai kuota, jaringan internet yang kurang stabil dan lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa masa pandemi Covid-19 melalui penggunaan WhatsApp di SMP Swasta Pangeran Antasari. Sampel yang diambil kelas VII-1 yang berjumlah 38 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui pengisian lembar kuesioner untuk mengetahui kategori penggunaan whatsapp dan motivasi belajar matematika siswa dengan jumlah sebanyak 40 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penggunaan whatsapp dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Swasta Pangeran Antasari termasuk dalam kategori cukup baik, dengan persentase sebesar 49,9%. 2) Melalui analisis angket motivasi belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19 melalui penggunaan WhatsApp di SMP Swasta Pangeran Antasari diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 3,33% berada pada kategori baik.

**Kata kunci:** penggunaan WhatsApp, motivasi belajar

Vol. 6 No. 2, Maret 2022, hlm. 157–164

ISSN 2580-5320 (online)

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.1366>Available online [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)

## PENDAHULUAN

Amalia (dalam Yusuf, 2000) menjelaskan pendidikan adalah proses/usaha bimbingan secara sadar yang di mulai dari pendidik kepada peserta didik/siswa kearah kedewasaan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan. UU Sisdiknas tahun 2003, No. 20 ayat 1 Bab 1 mengatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan berkala untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang dibutuhkan dalam agama, pengendalian diri, masyarakat, negara, serta potensi keterampilan.

Pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar, belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling interaksi satu sama lain, yang terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.

Pada awal tahun 2020, dunia sedang dihebohkan dengan sebuah virus penyakit Covid-19 disebabkan oleh coronavirus. Jenis virus corona dikemukakan pada tahun 2019 dan belum teridentifikasi pada manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019).

Covid-19 menimbulkan penyakit dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau SarS-CoV (Mona, 2020:117). Kasus Covid-19 pertama Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang

dinyatakan positif corona (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Penyebaran virus corona tidak hanya mengancam kesehatan, namun juga sangat berdampak pada dunia ekonomi dan pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaruan kebijakan untuk diterapkan sebagai percepatan penanganan.

Sesuai Petunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Seperti yang di jalankan saat ini untuk mengatasi angka penyebaran akibat Covid-19, kebijakan tersebut menerapkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring/jarak jauh.

Dimasa pandemi Covid-19 ini, motivasi belajar siswa sangatlah penting untuk ditingkatkan, terutama pada mata pelajaran matematika. Motivasi belajar dapat memberikan dampak positif yang dapat memberikan kepuasan dalam diri siswa yang akan dicapai berupa (pikiran, perasaan, dan tindakan). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan belajar sungguh-sungguh agar bisa mendapat nilai yang maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Rahmanan selaku guru matematika di SMP Swasta Pangeran Antasari, diketahui bahwa: 1) terdapat sebanyak 2 kelas VII, yaitu kelas VII-1 dan VII-2, 2) pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi whatsapp, 3) motivasi belajar matematika siswa masih

tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari kesulitan siswa dalam memahami materi, 4) koneksi jaringan internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa masa pandemi Covid-19 melalui penggunaan WhatsApp di SMP Swasta Pangeran Antasari.

**METODE**

Jenis penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase dimana penyusunan data yang diperlukan terkumpul menurut perumusan yang telah ditentukan, data bersifat kualitatif dan hasil penelitian dibuat dalam bentuk kata-kata atau kalimat sesuai kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:9) deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Swasta Pangeran Antasari beralamat di Jl. Veteran, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2020.

Populasi pada penelitian ini ditujukan pada seluruh siswa kelas VII semester ganjil yang berjumlah 72 siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel *Purposive Sampling* dengan mengambil sebanyak 38 siswa kelas VII-1 sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2018: 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah skala likert. Adapun bentuk angket yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

No.	Keterangan	Nilai Item	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa maka dilakukan penskoran pada angket, yaitu:

Skor tertinggi :  $4 \times 20 = 80$

Skor terendah :  $1 \times 20 = 80$

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

**Rentang Nilai:**

65 – 80 : Sangat Tinggi

50 – 64 : Tinggi

35 – 49 : Sedang

20 – 3 : Rendah

Untuk mengetahui rerata ideal sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memecahkan permasalahan penelitian yang tengah dipelajari. Data yang diperoleh dari

responden dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan persentase dan menghitung rata-rata skor. Setelah mengetahui hasilnya kemudian mendeskripsikan ke dalam kategori.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus:

$$\text{presentase} = \frac{\text{jawaban responden pada tiap skor}}{\text{total responden}} \times 100$$

Penentuan rata-rata skor diperoleh dari tiap-tiap indikator motivasi belajar matematika dengan rumus:

$$\text{Mean}(R) = \frac{\text{jawaban skor responden} \times \text{skor}}{\text{total responden}}$$

Berdasarkan dari perhitungan skor rata-rata kedalam nilai yang ditentukan pada kriteria setiap aspek dengan rentang nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Nilai Rata-rata**

Skor Mean (R)	Kriteria
$4 \leq R \leq 5$	Sangat Baik
$3 \leq R \leq 4$	Baik
$2 \leq R \leq 3$	Cukup Baik
$1 \leq R \leq 3$	Kurang Baik
$0 \leq R \leq 1$	Sangat Kurang

Menghitung skor seluruh indikator penilaian untuk media sosial WhatsApp dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan rumus dalam menghitung persentasenya untuk angket

media sosial WhatsApp adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{T \times Pn}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor likert

Y : Skor Idea

Hasil presentase yang telah diperoleh dilakukan interpretasi skor berdasarkan tabel interval berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Interpretasi Skor**

Persentase	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

(Mia Zultrianti Sari, dkk: 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari data yang dikumpulkan pada penelitian bersifat deskriptif, deskriptif data merupakan gambaran data yang diperoleh dari hasil dari masing-masing variabel. Pengambilan data diperoleh dengan melakukan penyebaran angket instrumen penelitian kepada siswa kelas VII-1. Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan penjelasan yang terdiri dari dua tabel. Pada tabel pertama, peneliti mendeskripsikan tentang hasil angket penggunaan WhatsApp kemudian tabel kedua peneliti mendeskripsikan tentang

hasil angket motivasi belajar matematika siswa.

**a. Hasil Angket Penggunaan WhatsApp**

Hasil data angket penggunaan WhatsApp dengan frekuensi dari setiap jawaban responden beserta persentasenya dari setiap item pertanyaan yang ada dalam angket penelitian yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Peresentase Dengan Menggunakan Skala Likert**

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya mengetahui dengan pasti aplikasi WhatsApp	52,6 %	cukup
2.	Saya mengetahui fitur-fitur ( <i>send messenger with emoticons, free call, video call, group chat, send audio, send contact, send location</i> ).	44,7 %	Cukup
3.	Menurut saya aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran untuk memahami pengetahuan teknologi.	55,3 %	Cukup

4.	Menurut saya WhatsApp grup kelas bermanfaat sebagai media informasi yang berkaitan dengan sekolah.	42,2 %	Cukup
5.	WhatsApp grup kelas hanya membicarakan hal-hal yang tidak penting.	52,6 %	Cukup
6.	WhatsApp grup kelas sebagai media bertanya terkait masalah pelajaran.	57,9 %	Cukup
7.	WhatsApp sebagai media untuk berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran	50%	Cukup
8.	Menurut saya WhatsApp lebih mudah digunakan dibandingkan aplikasi lain.	52,6 %	Cukup
9.	WhatsApp dapat mengusir kejenuhan mengenai pelajaran.	50%	Cukup
10.	Saya menggunakan WhatsApp untuk	71,1 %	Baik

	berkomunikasi dengan teman kelas				memberikan manfaat dalam proses pembelajaran			
11.	Saya tidak bisa seharian tanpa menggunakan WhatsApp	44,7 %	Cukup		17.	Sejak menggunakan aplikasi WhatsApp saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas.	36,8 %	Kurang Baik
12.	Saya lebih sering membuka akun WhatsApp daripada membuka buku.	42,1 %	Cukup		18.	Menurut saya menggunakan aplikasi WhatsApp membuat saya kesulitan dalam memahami pelajaran.	50%	Cukup
13.	Saya menggunakan WhatsApp sampai pukul 23.00 WIB.	55,3 %	Cukup		19.	Dengan diterapkan aplikasi WhatsApp memudahkan saya sebagai siswa dalam menggumpulkan tugas saya.	44,7 %	Cukup
14.	Aplikasi WhatsApp memudahkan saya dalam mengunduh dan menyimpan dokumen materi maupun tugas penting.	50%	Cukup		20.	Saya termotivasi untuk belajar matematika menggunakan WhatsApp	49,4 %	Cukup
15.	Dimasa wabah pandemi Covid-19 ini, memilih aplikasi WhatsApp sangat membantu dalam proses pembelajaran.	26,8 %	Kurang Baik			Rata-rata	49,4 %	Cukup
16.	Menurut saya aplikasi WhatsApp tidak	55,3 %	Cukup					

**b. Hasil Angket Motivasi Belajar**

Berikut hasil analisis deskriptif persentase tiap-tiap indikator variabel motivasi belajar matematika siswa tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Indikator Motivasi Belajar**

No	Indikator	X	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3,22	Baik
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,22	Baik
3.	Cita-cita dan harapan dimasa depan	3,52	Baik
4.	Penghargaan di dalam belajar	3,36	Baik
	Rata-rata	3,33	Baik

**Pembahasan Hasil Temuan Penggunaan WhatsApp**

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp di SMP Swasta Pangeran Antasari ada pada kategori cukup baik, sebanyak 38 siswa merupakan jumlah keseluruhan responden. Responden siswa terhadap media pembelajaran WhatsApp memperoleh respons yang baik dengan persentase 49,4% dikarenakan peng-

gunaan WhatsApp membantu siswa berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas matematika namun beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran Whatsapp.

Penggunaan WhatsApp memudahkan guru untuk menyampaikan materi-materi pelajaran untuk siswa selama belajar online. Selain itu penggunaan WhatsApp juga bermanfaat sebagai media bertanya terakit pelajaran. Dari pernyataan tersebut sebanyak 57,9% hal ini mengungkapkan bahwa telah menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan teman dan guru sehingga WhatsApp memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar.

**Pembahasan Hasil Temuan Motivasi Belajar**

Dari Tabel 4.2 berdasarkan hasil motivasi siswa untuk belajar matematika masa pandemi Covid-19 melalui penggunaan WhatsApp menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 3,335 kategori baik, sehingga dapat diartikan bahwa siswa SMP Swasta Pangeran Antasari memiliki motivasi belajar yang baik terhadap pembelajaran daring menggunakan WhatsApp di masa Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19, tidak menyurutkan motivasi siswa untuk belajar secara online. Pembelajaran online mampu menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Motivasi belajar memberikan kekuatan dari dalam diri siswa semangat dalam belajar dan mencapai nilai yang maksimal. Namun beberapa siswa kesulitan dalam

Vol. 6 No. 2, Maret 2022, hlm. 157–164

ISSN 2580-5320 (online)

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.1366>

Available online [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)

memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran WhatsApp. Hal ini sesuai dengan penelitian Haris Nursyah Arifin menyatakan bahwa pembelajarn sekolah lebih menyenangkan karena guru akan menjelaskan materi dengan sangat jelas sehingga mudah dipahami.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R. (2020). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII MIN 14 Kabupaten Blitar Tulungagung: *Skripsi PGMI*.
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Untuk Menimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Pandemi Covid-19. Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan pembelajaran*, hlm.168.
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Untuk Menimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniera Terapan*, hlm. 117.
- Nursyamsiyah Yusuf. (2000). *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi, hlm. 6-7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, hlm. 17.
- Sosial Humaniera Terapan*, hlm. 117.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Mia Zultrianti Sari, Y. I. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, hlm. 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2008).
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situatio Report-I*. [Online] Indonesia: World Health Organization, p.8.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (Ed.)).

#### SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp ada pada kategori baik. Pemanfaatan media online dengan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan kreatif siswa dalam menyelesaikan tugas matematika.